

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Kantor Records merupakan sebuah *home music production* yang didirikan dengan melihat perkembangan lingkungan permusikan, khususnya kebutuhan para pelaku musik *independent* (musisi indie) dalam memproduksi karya mereka. Banyak rekan-rekan bermusik yang membutuhkan media dan tempat yang memadai untuk memproduksi lagu serta mengembangkan karya musik secara profesional. Oleh karena itu, pada bulan Januari 2025, Kantor Records secara resmi didirikan sebagai perusahaan yang bertujuan untuk menjadi wadah yang *establish* dan terpercaya dalam memproduksi lagu serta karya musik bagi para kliennya.

2.1.1 Profil Perusahaan

Kantor Records merupakan sebuah *home music production* yang didirikan pada Januari 2025 oleh M. Fakhri Rizqullah dan Yohanes Exspandio Perfecta Sinuraya, yang berfokus pada layanan produksi musik bagi musisi independen. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, Perusahaan ini dipercaya oleh berbagai musisi indie untuk memproduksi karya mereka secara menyeluruh, mulai dari tahap penulisan lagu (*songwriting*) apabila diperlukan, hingga tahap akhir seperti mixing dan mastering. Selain itu, Kantor Records juga menyediakan layanan produksi secara parsial, di mana klien dapat memilih kebutuhan tertentu seperti rekaman saja, mixing saja, atau mastering saja, sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki.



Gambar 2. 1 Logo Kantor Records
Sumber: Dokumentasi perusahaan (2025)

Dalam proses produksinya, Kantor Records memiliki alur kerja yang dimulai dari tahap pengembangan ide bersama klien, baik dari materi yang sudah dimiliki maupun dari proses penulisan lagu dari awal. Klien yang telah memiliki materi seperti lirik, demo, atau bagan musik akan melalui tahap *workshop* bersama produser untuk mengeksplorasi arah musik yang diinginkan, sebelum masuk ke tahap produksi berupa pembuatan aransemen dan pengolahan instrumen. Setelah itu, proses dilanjutkan ke tahap *post-production* yang mencakup balancing, mixing, dan mastering, di mana hasil akhir disesuaikan dengan standar *digital streaming platform* sebagai output utama. Seluruh tahapan ini bersifat fleksibel karena klien memiliki kebebasan untuk menentukan sejauh mana keterlibatan layanan yang diinginkan.



Gambar 2. 2 Video Layanan Kantor Records
Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSHHu2NJV/>

Selain layanan utama berupa produksi musik, Kantor Records juga membuka peluang bagi individu, kelompok, maupun lembaga yang membutuhkan jasa pembuatan musik di luar konteks industri musik, seperti kebutuhan musik untuk kegiatan, jingle, dan kebutuhan lainnya. Perusahaan juga menyediakan layanan penyewaan studio rekaman bagi musisi yang ingin memproduksi karya secara mandiri dengan produser eksternal, di mana pihak Kantor Records tetap berperan sebagai operator atau *sound engineer* selama proses rekaman berlangsung. Dalam mendukung perkembangan perusahaan, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana utama untuk memperkenalkan layanan dan menjangkau audiens yang lebih luas.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Kantor Records didirikan pada bulan Januari 2025 sebagai sebuah *home music production* yang berangkat dari pengamatan terhadap perkembangan lingkungan permusikan, khususnya kebutuhan musisi independen dalam memproduksi karya mereka secara profesional. Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan, sebelum mendirikan Kantor Records, para pendirinya, yaitu M. Fakhri Rizqullah dan Yohanes Exspandio Perfecta Sinuraya, telah memiliki pengalaman dalam memproduksi karya musik secara mandiri karena keterbatasan dalam mengakses produser profesional pada saat itu. Kondisi tersebut mendorong keduanya untuk mempelajari proses produksi musik secara otodidak, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan dalam memproduksi karya tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi musisi lain yang memiliki kebutuhan serupa.

Seiring dengan berkembangnya kemampuan tersebut, muncul peluang untuk menyediakan layanan produksi musik bagi musisi lain yang mengalami keterbatasan dalam hal akses maupun biaya produksi. Kantor Records kemudian didirikan sebagai wadah yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut, dengan menawarkan layanan produksi musik dengan kualitas yang tetap terjaga namun berada pada tingkat yang lebih terjangkau. Pada awalnya, studio yang digunakan merupakan studio pribadi milik pendiri yang kemudian dikembangkan dan dibuka untuk umum setelah Kantor Records resmi berdiri sebagai sebuah *home music production*.



Gambar 2. 3 Karya perdana Kantor Records
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DRcStyYiVdp>

Sejak awal peresmian, Kantor Records langsung memperoleh klien pertamanya yang memproduksi sebuah karya single, yang menandai dimulainya aktivitas operasional perusahaan secara profesional. Hingga akhir tahun 2025, Kantor Records telah menghasilkan lebih dari 30 proyek karya musik, di mana sebagian klien melakukan kerja sama berulang dalam proses produksi karya mereka. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dari para musisi terhadap layanan yang diberikan, serta menandakan perkembangan perusahaan yang relatif cepat dan signifikan dalam waktu yang singkat.



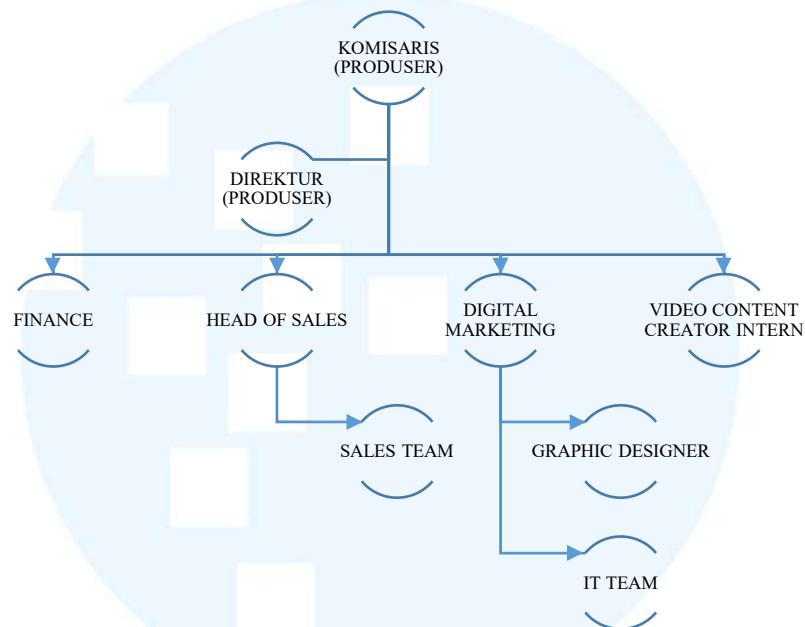
Gambar 2. 4 Proyek Kantor Records 2025
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DPIibBzE5HN>

Dalam proses perkembangannya, Kantor Records juga terus melakukan peningkatan kualitas, baik dari segi peralatan maupun pengetahuan produksi, salah satunya melalui kegiatan studio banding ke studio musik yang lebih besar sebagai upaya pembelajaran dan pengembangan. Ke depannya, Kantor Records berencana untuk tetap berfokus sebagai *music production house* dengan memperluas jangkauan klien yang lebih beragam, tanpa menghilangkan hubungan kerja sama yang telah terjalin dengan klien-klien sebelumnya.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Kantor Records memiliki struktur organisasi yang disusun untuk mendukung kelancaran koordinasi kerja antar peran yang terlibat di dalam perusahaan. Secara umum, struktur organisasi terdiri dari beberapa posisi utama, yaitu komisaris, direktur perusahaan, *finance*, *head of sales*, serta divisi *digital marketing* yang di dalamnya mencakup peran *graphic designer* dan tim IT. Meskipun memiliki pembagian peran tersebut, sistem

kerja yang diterapkan cenderung fleksibel dan tidak kaku seperti perusahaan pada umumnya, sehingga setiap peran dapat saling berkolaborasi dalam mendukung kebutuhan operasional perusahaan.



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Kantor Records

Selama program magang, penulis berperan sebagai *video content creator intern* yang berada langsung di bawah supervisi komisaris dan direktur perusahaan. Kedua posisi tersebut juga berperan sebagai produser dalam kegiatan produksi musik, sehingga penulis bekerja mengikuti alur kerja dan jadwal produksi yang berjalan di studio maupun di luar studio. Berbeda dengan *graphic designer* yang lebih berfokus pada kebutuhan visual secara digital, penulis memiliki tanggung jawab dalam melakukan produksi konten secara langsung di lapangan, seperti dokumentasi kegiatan rekaman, pengambilan footage, hingga pengolahan konten video untuk media sosial perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, penulis diberikan kebebasan dalam mengembangkan ide konten selama tetap mengacu pada *content pillar* yang dimiliki perusahaan, di mana proses kerja berlangsung secara kolaboratif melalui diskusi dan *brainstorming* bersama pihak produser. Setiap ide dan hasil kerja yang dilakukan oleh penulis akan melalui proses pengecekan bersama menggunakan

media perencanaan konten, sehingga tetap selaras dengan kebutuhan dan arah komunikasi perusahaan. Selain itu, dalam beberapa kondisi, kegiatan produksi juga melibatkan musisi eksternal yang bekerja sama secara tidak langsung dalam membantu kebutuhan produksi klien, sehingga menciptakan pola kerja yang dinamis dan saling mendukung antar pihak yang terlibat.

2.3 Portofolio Perusahaan

Kantor Records memiliki berbagai portofolio karya yang dihasilkan melalui kerja sama dengan musisi independen dalam memproduksi karya musik. Portofolio tersebut mencakup produksi karya musik secara menyeluruh maupun layanan parsial seperti recording, mixing, dan mastering yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Sejak berdiri, Kantor Records telah mengerjakan lebih dari 30 proyek karya musik, baik yang dipublikasikan pada digital streaming platform maupun yang bersifat non-publik seperti jingle, kebutuhan komunitas, dan keperluan lainnya, sehingga menunjukkan pengalaman dan fleksibilitas perusahaan dalam menangani berbagai jenis proyek. Berikut merupakan tiga proyek *highlight*:

2.3.1 Album “Confession Session” (Jabing)

“Confession Session” merupakan salah satu album karya musisi Jabing yang menjadi proyek unggulan dari Kantor Records. Album ini terdiri dari delapan track yang seluruh proses produksinya dikerjakan di Kantor Records, mulai dari tahap produksi hingga mixing dan mastering. Proyek ini menunjukkan kemampuan Kantor Records dalam menangani produksi album secara menyeluruh untuk kebutuhan musisi independen.



Gambar 2. 6 Artwork Album Confession Session (Jabing)
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026)

Dalam salah satu track berjudul “Sudah”, Kantor Records turut berkontribusi dalam proses penulisan lagu bersama klien. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Records tidak hanya berperan dalam aspek teknis produksi, tetapi juga terlibat dalam pengembangan ide kreatif sesuai dengan kebutuhan klien. Keterlibatan tersebut menjadi nilai tambah bagi layanan yang ditawarkan, khususnya bagi musisi yang belum memiliki materi lagu secara utuh.

2.3.2 Album “Shining Dark” (KILL:AM)

“Shining Dark” merupakan album dari KILL:AM yang terdiri dari sembilan track dan dikerjakan melalui kombinasi layanan produksi dan layanan parsial di Kantor Records. Tidak seluruh lagu diproduksi secara penuh, namun tetap melibatkan berbagai tahapan seperti produksi, mixing, dan mastering sesuai dengan kebutuhan masing-masing track. Hal ini menunjukkan fleksibilitas layanan yang dimiliki Kantor Records dalam menangani berbagai jenis permintaan klien.



Gambar 2. 7 Artwork Album Shining Dark (KILL:AM)
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Beberapa lagu seperti “What Inside?”, “Broken Glass”, “Valley”, “Salsa”, dan “Pet” melalui proses mixing dan mastering di Kantor Records, sementara lagu “Lost.”, “Glitter of Sky”, dan “Again” diproduksi di Kantor Records. Selain itu, pada lagu “Into U”, Kantor Records turut berkontribusi dalam proses produksi serta penulisan lagu bersama klien. Variasi layanan dalam satu proyek ini memperlihatkan bahwa Kantor Records dapat berperan baik sebagai penyedia jasa teknis maupun mitra kreatif dalam produksi musik.

2.3.3 EP The One (Asas Fluida)

The One merupakan mini album atau *extended play* (EP) dari Asas Fluida yang terdiri dari empat track, yaitu “Won’t Lost You The Second Time”, “Run N’ Hide”, “Dreams”, dan “Epicurean”. Seluruh lagu dalam EP ini diproduksi di Kantor Records mulai dari tahap produksi hingga mixing dan mastering. Proyek ini menunjukkan kemampuan Kantor Records dalam menangani produksi karya musik secara konsisten dari awal hingga akhir.



Gambar 2. 8 Artwork EP The One (Asas Fluida)
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Melalui proyek ini, Kantor Records menegaskan posisinya sebagai *music production house* yang mampu menghasilkan karya dengan kualitas yang siap didistribusikan ke *digital streaming platform*. Meskipun tidak melibatkan proses penulisan lagu secara langsung, hasil produksi tetap menyesuaikan dengan arah kreatif yang diinginkan oleh klien. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Records mampu menjaga kualitas produksi sekaligus memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap proyek yang ditangani.